

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pusat utama yang akan membawa kemajuan dalam suatu bangsa. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting yang dapat mengembangkan sumberdaya manusia agar dapat memperoleh perkembangan secara individu yang optimal sehingga memberikan relasi yang kuat baik antara individu dengan masyarakat maupun antar lingkungan budaya sekitarnya dan juga memperoleh kemampuan sosial. Berawal dari pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Angga et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, kualitas dan sistem pendidikan menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Jika kualitas pendidikan suatu negara rendah maka sulit bagi negara tersebut mengalami kemajuan begitu sebaliknya jika kualitas pendidikan suatu negara tinggi atau baik tentu negara tersebut akan lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3 menjelaskan “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut *Survei Programme For International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2022, pendidikan Indonesia berada di posisi 69 dengan total skor 1108 dimana skor matematika (366), sains (383) dan membaca (359) dari 81 negara peserta survei PISA. Temuan dari peringkat pendidikan di Indonesia mengindikasikan rendahnya kualitas pendidikan nasional dibandingkan dengan standar internasional. Dalam konteks pembangunan bangsa yang progresif, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat fundamental, yang mana ini terkait erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Aspek penting dalam mencapai pendidikan bermutu adalah kehadiran guru yang kompeten, yang dicirikan oleh profesionalisme, kesejahteraan, dan martabat. Namun, kenyataan di lapangan masih didapati guru yang belum memiliki kompetensi yang penuh. Untuk itu pendidikan menjadi hal penting yang memprihatinkan untuk ditindaklanjuti dan dikembangkan baik mutu dan kualitas pendidikan nasional serta sistem pendidikan di Indonesia.

Didukung lagi dengan dikeluarkannya Permendikbud RI No. 87 Tahun 2013 yang mengatakan bahwa surat izin mengajar untuk sarjana kependidikan tidak lagi berlaku dan sudah diganti dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik diperoleh setelah mengikuti sertifikasi dan telah memenuhi persyaratan. Pemerintah telah menyelenggarakan program profesi untuk guru dalam memperbaiki kualitas guru dan sistem pendidikan di Indonesia melalui diadakannya Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah tahap pendidikan setelah menyelesaikan program S-1 kependidikan bagi yang berminat

dan berbakat menjadi guru agar dapat memenuhi standar pendidikan yang berkualitas melalui kompetensi guru yang utuh yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan karir sebagai guru yang profesional. Melalui rancangan yang sistematis, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki tujuan utama untuk membentuk guru-guru profesional. Ini diharapkan akan berujung pada pencapaian lulusan siswa yang unggul dalam kompetensi dan berkarakter (Ali Ajam, 2022).

Menurut Pasal 1 Permendiknas No. 18 Tahun 2007, guru yang sedang aktif mengajar dapat memperoleh sertifikat pendidik. Syarat utamanya adalah memiliki gelar sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4). Program sertifikasi ini wajib diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki akreditasi dan telah ditunjuk secara resmi oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Minat adalah elemen penting bagi seorang guru, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Minat diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan sukarela terhadap sesuatu, yang pada dasarnya berkaitan dengan penerimaan diri terhadap hal di luar dirinya. Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki keinginan dan tekad kuat dalam meraih profesi tersebut. Ketika segala sesuatu didasari minat, pekerjaan akan dilakukan dengan sepenuh hati karena adanya dorongan untuk memberikan perhatian lebih. Oleh karena itu, ketertarikan dan keinginan kuat seseorang untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sering kali didorong oleh minat mereka terhadap profesi guru.

Sebagai perguruan tinggi yang diberi mandat pemerintah, Universitas Negeri Medan (Unimed) menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru

(PPG) untuk beragam disiplin ilmu, termasuk pendidikan geografi. Minat mahasiswa pendidikan geografi Unimed terhadap PPG Prajabatan bervariasi; ada yang tertarik dan ada pula yang tidak. Rendahnya minat ini disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan informasi tentang PPG, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga (dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan kondisi ekonomi sulit). Lebih lanjut, tujuan awal mahasiswa memasuki jurusan pendidikan yang didasari paksaan atau sebagai pilihan terakhir juga berkontribusi pada ketidakberminatannya menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya minat mahasiswa Pendidikan Geografi untuk berprofesi sebagai guru kompeten melalui PPG Prajabatan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat tersebut. Adapun judul yang ditentukan adalah "Analisis Minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan Terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, penelitian ini mengidentifikasi tiga permasalahan utama: variasi minat mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan, faktor-faktor penyebab kurangnya minat tersebut (internal dan eksternal), serta perbedaan tujuan mahasiswa dalam mengambil jurusan Pendidikan Geografi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan dapat menjawab permasalahan dengan efektif, ruang lingkup kajian dibatasi pada minat mahasiswa Pendidikan Geografi

untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka dapat penulis kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai dasar rujukan bagi peneliti lain. Fokusnya adalah pada minat mahasiswa jurusan pendidikan geografi

dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang kompeten, khususnya melalui partisipasi dalam program pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas guru masa depan.

2. Manfaat Praktis

Bagi jurusan, data hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa akan minat mahasiswa menjadi guru maupun dalam mengikuti program pemerintah yang bertujuan untuk membekali guru masa depan yang berkompeten. Bagi mahasiswa, agar termotivasi untuk berminat menjadi seorang guru ataupun berminat dalam mengikuti program pemerintah yang membantu guru masa depan untuk lebih berkompeten.

